

Pengaruh sarana prasarana dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Lailatul Syafa'ah*, Cicilia Dyah Sulistyningrum Indrawati, Muhammad Choerul Umam

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: lailatulsyafaah670@student.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar daring siswa PAP, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar daring siswa PAP, dan (3) pengaruh sarana prasarana dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar daring siswa PAP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan populasi sebanyak 158 siswa PAP angkatan 2020 dan 2021. Sampel yang digunakan adalah 113 siswa PAP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap motivasi belajar berdasarkan hasil uji t ($t_{hitung} 3,531 > t_{tabel} 1,981$) dan sig. $0,001 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar berdasarkan hasil uji t ($t_{hitung} 3,755 > t_{tabel} 1,981$) dan sig. $0,000 < 0,05$, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan sarana prasarana dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar berdasarkan hasil uji F ($F_{hitung} = 22,849 > F_{tabel} = 3,08$) dan sig. $0,000 < 0,05$).

Kata kunci: hubungan keluarga; infrastruktur; tekad belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the effect of infrastructure on the online learning motivation of PAP students, (2) the influence of the family environment on the online learning motivation of PAP students, and (3) the influence of infrastructure and family environment on the online learning motivation of PAP students. This study uses a quantitative approach with a survey method with a population of 158 PAP students in the class of 2020 and 2021. The sample used is 113 PAP students. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. The results showed that (1) there was a positive and significant effect of infrastructure on learning motivation based on the results of the t-test ($t_{count} 3,531 > t_{table} 1,981$) and sig. $0.001 < 0.05$, (2) there is a positive and significant effect of the family environment on learning motivation based on the results of the t-test ($t_{count} 3.755 > t_{table} 1.981$) and sig. $0.000 < 0.05$, and (3) there is a simultaneous positive and significant effect of infrastructure and family environment on learning motivation based on the results of the F test ($F_{count} = 22.849 > F_{table} = 3.08$) and sig. $0.000 < 0.05$).

Keywords: family environment; infrastructure; learning motivation

Received September 08, 2022; Revised September 19, 2022; Accepted September 19, 2022; Published Online September 02, 2023

**Corresponding author*

Citation in APA style: Syafa'ah, L., Sulistyningrum, C.D., Umam, M.C. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(5), 412-422. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i5.65056>

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i5.65056>

Pendahuluan

Salah satu aspek kehidupan yang penting yaitu pendidikan. Semua orang tanpa kecuali mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Namun munculnya pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease 19* sejak akhir tahun 2019 yang melanda seluruh dunia, kini muncul sebuah peraturan baru terkait dengan pembatasan jaga jarak (*physical distancing*). Berbagai kebijakan terkait pembatasan sosial diterapkan oleh Pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus *corona*. Pembatasan sosial ini berdampak pada sendi kehidupan tak terkecuali di bidang Pendidikan, khususnya dengan adanya pemberlakuan *Work From Home* (WFH) bagi berbagai instansi hingga pada akhirnya muncul metode baru dalam rangka penyesuaian terhadap kondisi pandemi yaitu metode pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang semulanya pembelajaran konvensional kini berubah menjadi pembelajaran *online* atau pembelajaran daring. Hal ini berlaku di seluruh jenjang pendidikan tanpa terkecuali. Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi di bidang pendidikan, seperti penelitian Febrianto dkk. (2020) pembelajaran daring memungkinkan peserta didik dengan keterbatasan waktu dan jarak geografis agar tetap mendapatkan pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran dengan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 terkait pembelajaran secara daring dan bekerja dari Rumah dalam Rangka penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada bagian keempat, dijelaskan bahwa akan memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Pada tanggal 16 Maret 2020, Universitas Sebelas Maret mengeluarkan Surat Edaran dengan Nomor 1480/UN27/HK/2020 tentang Kewaspadaan diri, Kesiapsiagaan serta Tindakan Antisipasi Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Sebelas Maret. Terdapat enam poin yang disampaikan, salah satunya yaitu mengubah bentuk perkuliahan luring (tatap muka) menjadi pembelajaran daring. Namun kasus Penyebaran Covid-19 mengalami lonjakan pada akhir tahun 2021 sampai awal tahun 2022. Sehingga surat edaran tersebut tidak hanya berlaku sampai tanggal 28 Maret saja namun hingga pada waktu yang belum bisa ditentukan.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang berlangsung menggunakan jaringan internet yang berlangsung secara tidak tatap muka antara pengajar dan peserta didik (Pohan, 2020). Dalam penelitian Khasanah dkk. (2020) bahwa dengan munculnya covid-19 menjadi kondisi yang tidak menentu seperti saat ini, pembelajaran daring sangat diperlukan agar peserta didik tetap mendapat hak belajar tanpa harus membahayakan diri. Adanya metode pembelajaran konvensional luring beralih menjadi daring atau *online* ini tentunya mengakibatkan perubahan kegiatan belajar mengajar. Perubahan yang cukup signifikan ini membuat dorongan dalam diri individu mengalami penurunan. Setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan suatu hal. Dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik dari pada mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah. Namun pada realitanya, adanya pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat mahasiswa mengalami penurunan motivasi. Peneliti melakukan penyebaran survei kuesioner pra penelitian dengan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) sebanyak 20 responden.

Tabel 1

Hasil Kuesioner Pra Penelitian Mahasiswa PAP

| No. | Motivasi Belajar | Jumlah | Persentase |
|-------|------------------|--------|------------|
| 1 | Tinggi | 2 | 10% |
| 2 | Sedang | 5 | 25% |
| 3 | Rendah | 13 | 65% |
| Total | | 20 | 100% |

Menurut Putra dan Wikansari (2017), kategori kriteria motivasi ada tiga yaitu motivasi kuat (67-100%), motivasi sedang (34-66%), dan motivasi lemah atau rendah (0-33%). Berdasarkan hasil survei pada tabel 1, terlihat bahwa motivasi belajar tinggi sebanyak 10%, motivasi belajar sedang sebesar 25% dan motivasi belajar yang rendah sebesar 65%. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran terkait motivasi belajar selama pembelajaran daring. Peneliti menemukan permasalahan terkait motivasi belajar diantaranya yaitu; beberapa mahasiswa saat mengikuti pembelajaran disertai dengan kegiatan lain yang berakibat kurang fokus. Kegiatan lain dalam hal ini yaitu melakukan aktivitas secara bersamaan dalam satu waktu. Antusias mahasiswa untuk bertanya dan mengkritisi pertanyaan dari dosen masih terbilang rendah, mahasiswa masih terbilang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Nurseto (2012) menyatakan, pembelajaran yang efektif yaitu mahasiswa dan dosen ikut berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Ketika mahasiswa aktif di dalam proses pembelajaran maka persentase keberhasilan belajar akan lebih meningkat. Beberapa mahasiswa mempelajari dan mengulas materi hanya untuk mempersiapkan ujian. Inisiatif mahasiswa untuk eksplorasi materi pembelajaran dari luar selain dari dosen yang terkait masih rendah.

Selain itu, peneliti juga menemukan permasalahan terkait sarana prasarana, diantaranya yaitu; banyak mahasiswa mengalami kendala jaringan (sinyal) seperti koneksi data tidak stabil yang menyebabkan sering keluar masuk saat mengikuti pembelajaran daring khususnya saat *video conference* berlangsung, tidak semua mahasiswa diberikan fasilitas Wi-Fi (*wireless fidelity*), minimnya kompatibilitas spesifikasi *device* pembelajaran yang dimiliki mahasiswa. Adapun untuk permasalahan terkait lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut; suasana lingkungan keluarga yang kurang kondusif saat mengikuti pembelajaran daring dan adanya pengaruh atau gangguan anggota keluarga yang lain menyebabkan konsentrasi belajar menurun dan beberapa mahasiswa merasa orang tua bersikap kurang memperhatikan perkembangan belajar anak dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan.

Nurhidayah (2014) menjelaskan, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik yaitu psikologi meliputi minat, sikap, kecerdasan, kemampuan kognitif, dan bakat), sedangkan faktor ekstrinsik meliputi sarana prasarana atau fasilitas, perhatian orang tua, administrasi, kurikulum, pengajar, dan lingkungan (sosial dan alam). Berbagai cara dapat meningkatkan motivasi belajar dengan tidak mengurangi peran masing-masing. Peneliti menetapkan sarana prasarana dan lingkungan keluarga yang selanjutnya ditetapkan sebagai variabel di dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat Shalahuddin, sarana prasarana dan lingkungan keluarga termasuk faktor ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi belajar. Sejalan dengan permasalahan yang peneliti temukan, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sarana prasarana dan lingkungan keluarga.

Motivasi belajar yaitu daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan rasa ingin belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2014). Uno (2016) menyatakan motivasi merupakan dorongan muncul dipengaruhi rangsangan dari dalam maupun dari luar, yang mengakibatkan seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Uno (2016) berpendapat bahwa motivasi merupakan salah satu yang menentukan kecenderungan untuk sukses. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2016) ada enam, diantaranya yaitu; hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Prinsip motivasi belajar menurut Wahab (2016) yaitu; motivasi sebagai penggerak untuk mendorong aktivitas atau kegiatan belajar, motivasi pujian lebih baik dari pada motivasi hukuman, motivasi berkaitan dengan kebutuhan belajar, dan motivasi bisa meningkatkan rasa optimism dalam kegiatan belajar.

Sarana prasarana adalah segala sesuatu berupa peralatan maupun perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang dalam proses pembelajaran. Barnawi dan Arifin (2014) menyatakan, sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan secara tidak langsung menunjang proses pendidikan yang mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan. Puspitasari (2016) menjelaskan, sarana prasarana belajar merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana

tempat belajar. Dalam penelitian Rahayu dan Utama (2015), sarana dan prasarana tidak bisa dipandang sebelah mata, tanpa adanya sarana dan prasarana dapat menyebabkan pelaksanaan pendidikan tidak berjalan dengan optimal. Adapun indikator sarana prasarana yang digunakan dalam penelitian ini menurut Utami (2020) dan Rahayu dan Haq (2021) yang di sesuaikan dengan kondisi selama pembelajaran daring antara lain: (1) ruang belajar, (2) ketersediaan akses jaringan, (3) media pembelajaran elektronik (*e-learning*), dan (4) media pembelajaran berupa aplikasi *online learning*.

Lingkungan keluarga diartikan sebagai kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari orangtua dan anak, sebagai lingkungan pendidikan pertama dan mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan yang sangat dekat dengan anak sehingga kondisi lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang dan hasil belajar anak. Hasbullah (2013) menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, anak mendapatkan didikan dan bimbingan pertama di dalam keluarga. Lingkungan keluarga juga dianggap lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Indikator lingkungan keluarga berdasarkan pendapat Slameto (2015) yaitu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Adapun indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, dan (4) latar belakang kebudayaan. Adapun fungsi dan keluarga menurut Hasbullah (2013) diantaranya yaitu menanamkan dasar pendidikan moral, peletakan dasar-dasar keagamaan, memberikan dasar pendidikan sosial, menjamin kehidupan emosional anak, dan pengalaman pertama masa kanak-kanak.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh sarana prasarana dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa PAP FKIP UNS. 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa PAP FKIP UNS? 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh sarana prasarana dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa PAP FKIP UNS.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 158 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS tahun angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 158 mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 113 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS dengan menggunakan rumus slovin. Dalam menentukan jumlah atau besaran sampel tiap angkatan menggunakan rumus alokasi proporsional (Siswoyo dkk., 2012). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Hasil angket (kuesioner) diukur menggunakan skala likert. Data hasil pengukuran melalui skala likert masih tergolong data ordinal yang kemudian dikonversikan menjadi data interval menggunakan metode *sucessive interval* (MSI) agar dapat di uji statistik dan analisis regresi. Uji validitas melalui korelasi *product moment* dan uji reliabilitas melalui koefisien *cronbach's alpha*. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi dan sumbangan efektif & sumbangan relatif

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tabel 2

Deskripsi Data

| Statistics | | | |
|----------------|----------------------|------------------------------------|---------------------------------------|
| | Motivasi Belajar (Y) | Sarana Prasarana (X ₁) | Lingkungan Keluarga (X ₂) |
| N | Valid | 113 | 113 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | 57.32244 | 41.16752 | 52.13911 |
| Median | 57.95 | 40.559 | 51.387 |
| Mode | 70.022 | 37.102* | 66.561 |
| Std. Deviation | 7.571843 | 6.050115 | 7.91212 |
| Minimum | 33.748 | 24.128 | 33.806 |
| Maximum | 73.031 | 53.892 | 68.324 |
| Sum | 6477.436 | 4651.93 | 5891.719 |

Berdasarkan tabel 2 yaitu data yang berhasil dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 113 responden, variabel motivasi belajar diperoleh hasil nilai tertinggi 73,031, nilai terendah 33,748, *Mean* 57,322, *Median* 57,950, *Mode* (nilai yang sering muncul) 70,022, *sum* (total nilai secara keseluruhan) 647,436, dan *standar deviation* (besaran kelompok data terhadap rata-rata, jika menunjukkan nilai dalam data homogen) sebesar 7,571 yang artinya nilai data dalam variabel Motivasi Belajar termasuk heterogen.

Variabel sarana prasarana diperoleh hasil nilai tertinggi 53,892, nilai terendah 24,128, *Mean* 41,167, *Median* 40,559, *Mode* (nilai yang sering muncul) 37,102, *sum* (total nilai secara keseluruhan) 4651,930, dan *standar deviation* (besaran kelompok data terhadap rata-rata, jika menunjukkan nilai dalam data homogen) sebesar 6,050 yang artinya nilai data dalam variabel sarana prasarana termasuk heterogen.

Variabel lingkungan keluarga diperoleh hasil nilai tertinggi 68,324, nilai terendah 33,806, *Mean* 52,139, *Median* 51,387, *Mode* (nilai yang sering muncul) 66,561, *sum* (total nilai secara keseluruhan) 5891,719, dan *standar deviation* (besaran kelompok data terhadap rata-rata, jika menunjukkan nilai dalam data homogen) sebesar 7,912 yang artinya nilai data dalam variabel lingkungan keluarga termasuk heterogen.

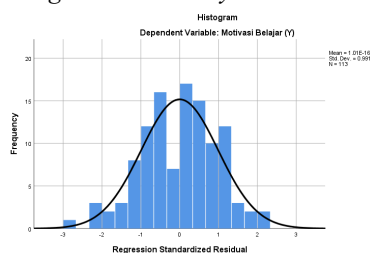
Pengujian normalitas menggunakan Uji Non-Parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov SPSS 25.0*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

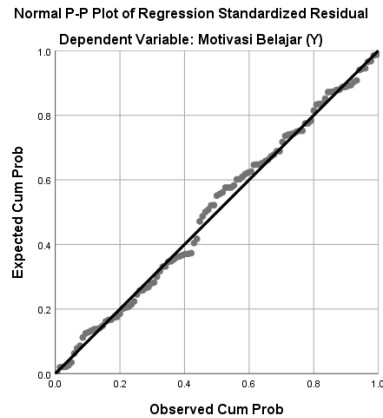
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------|
| Unstandardized Residual | | |
| N | | 113 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0 |
| | Std. Deviation | 6.36440133 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.056 |
| | Positive | 0.053 |
| | Negative | -0.056 |
| Test Statistic | | 0.056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Berikut merupakan uji normalitas melalui histogram dan *probability plot* menggunakan bantuan *SPSS 25.0* pada tabel 3.

Gambar 1
Diagram Probability Plot



Gambar 2
Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas melalui histogram pada gambar 1 dan *probability plot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta grafik histogram menunjukkan kurva teratur atau pola distribusi yang normal, sehingga model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar berdasarkan masukan dari variabel bebas yaitu sarana prasarana dan lingkungan keluarga.

Uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini nilai *Sig. Deviation from Linearity* motivasi belajar dengan sarana prasarana sebesar $0,670 > 0,05$, serta nilai *Sig. Deviation from Linearity* motivasi belajar dengan lingkungan keluarga sebesar $0,746 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dengan variabel independen mempunyai hubungan yang linear.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

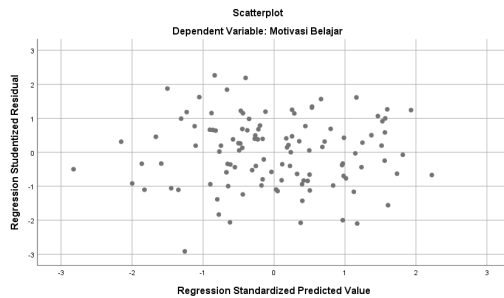
| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|--------------|------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Standardized | | | | | Collinearity Statistics | |
| | Unstandardized Coefficients | Coefficients | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | | | | | |
| 1 (Constant) | 24.729 | 4.864 | | 5.084 | .000 | | |
| Sarana Prasarana | .390 | .110 | .312 | 3.531 | .000 | .824 | 1.213 |
| Lingkungan Keluarga | .317 | .084 | .331 | 3.750 | .000 | .824 | 1.213 |

A. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4 pada nilai VIF, nilai $VIF < 10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* $0,824 > 0,10$ dan nilai $VIF < 10,0$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan metode *Scatterplot* dan *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 3
Diagram Scatterplot



Berdasarkan hasil metode *Scatterplot* pada gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik data penyebar disekitar angka 0, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang atau tidak berpola, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*:

Tabel 5
Uji heteroskedastisitas Metode Glejser

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 7.100 | 2.742 | | 2.589 | .011 |
| Sarana Prasarana | -.108 | .062 | -.180 | -1.739 | .085 |
| Lingkungan Keluarga | .049 | .048 | .107 | 1.030 | .305 |

A. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel sarana prasarana (X_1) sebesar 0,85 (Sig. 0,085 > 0,05) dan nilai signifikansi pada variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,305 (Sig. 0,305 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Diketahui persamaan regresi yaitu $Y = 24,729 + 0,390X_1 + 0,317X_2 + \epsilon$. Nilai konstan (Y) sebesar 24,729 artinya jika variabel Sarana Prasarana (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel Motivasi Belajar akan berada pada angka 24,729. Koefisien regresi (X_1) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficient (b_1) = 0,390. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Sarana Prasarana (X_1) maka Motivasi Belajar akan meningkat, dengan anggapan variabel Lingkungan Keluarga (X_2) adalah konstan. Koefisien regresi (X_2) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficient (b_2) = 0,317. Hal ini berarti jika mempunyai Lingkungan Keluarga (X_2) baik maka Motivasi Belajar akan meningkat, dengan anggapan variabel Sarana Prasarana (X_1) adalah konstan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 6
Hasil Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 24.729 | 4.864 | | 5.084 | .000 |
| Sarana Prasarana | .390 | .110 | .312 | 3.531 | .001 |
| Lingkungan Keluarga | .317 | .084 | .331 | 3.755 | .000 |

A. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan uji t pada tabel 6, diperoleh nilai Sig. Untuk pengaruh Sarana Prasarana (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,531 > t_{tabel} 1,981$, dan nilai Sig. Untuk pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,755 > t_{tabel} 1,981$. Dapat disimpulkan bahwa Sarana Prasarana (X_1) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y) serta Lingkungan Keluarga (X_2) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 7

Hasil Uji F

| Anova ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 1884.647 | 2 | 942.324 | 22.849 | .000 ^b |
| Residual | 4536.628 | 110 | 41.242 | | |
| Total | 6421.275 | 112 | | | |

A. Dependent Variable: Motivasi Belajar
 B. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Sarana Prasana

Berdasarkan uji F pada tabel 7, diperoleh nilai Signifikansi untuk Sarana Prasarana (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) secara simultan terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 22,849 > F_{tabel} 3,08$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Sarana Prasarana (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Belajar (Y).

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 8

Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .542 ^a | .294 | .281 | 6.421999 |

A. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X_2), Sarana Prasana (X_1)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,294 atau 29,4%. Artinya pengaruh sarana prasarana (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) secara simultan terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar 29,4%.

Sumbangan Efektif digunakan untuk mengukur sumbangan suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sumbangan relatif digunakan untuk mengukur sumbangan tiap variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) dari variabel sarana prasarana sebesar 0,140 atau 14,0% dan sumbangan efektif dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0,154 atau 15,4%. Penjumlahan dari sumbangan efektif seluruh variabel independent adalah sama dengan jumlah nilai *R Square* (R^2) yaitu senilai 0,289 atau 28,9%.

Sumbangan relatif dari variabel sarana prasarana sebesar 0,48 atau 48% dan sumbangan relatif dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0,52% atau 52%. Penjumlahan seluruh sumbangan relatif variabel independent yaitu sebesar 1 atau sama dengan 100%. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga lebih dominan mempengaruhi variabel motivasi belajar dibandingkan dengan variabel sarana prasarana

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut: Hasil uji koefisien regresi dari variabel sarana prasarana terhadap motivasi belajar bernilai positif sebesar 0,390, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi belajar yang dibuktikan pula melalui uji t dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (nilai t_{hitung} 3,531 > t_{tabel} 1,981) dengan taraf signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar. Sumbangan efektif untuk variabel sarana prasarana sebesar 14,0% dan sumbangan relatif sebesar 48%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan “terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS” dapat dibuktikan.

Berdasarkan penelitian Rahayu dan Utama (2015) bahwa sarana prasarana tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hasil penelitian Nafis dkk. (2019) bahwa semakin lengkap sarana prasarana belajar mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah kualitas sarana dan prasarana belajar, maka motivasi belajar mahasiswa juga semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian Mas'udatul dkk. (2021) bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara sarana prasarana terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi nilai koefisien 0,223 hal ini berarti setiap ada peningkatan satu satuan variabel sarana prasarana, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap motivasi belajar sebesar 0,223 dengan asumsi variabel motivasi belajar adalah konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Serta berdasarkan hasil penelitian Jannah dan Tatang (2018) bahwa sarana prasarana pembelajaran memiliki hubungan kuat dengan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,930 > 4,043$). Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53%.

Hasil uji koefisien regresi dari variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar bernilai positif sebesar 0,317, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar yang dibuktikan pula melalui uji t dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (nilai t_{hitung} 3,775 > t_{tabel} 1,981) dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar. Sumbangan efektif untuk variabel sarana prasarana sebesar 15,4% dan sumbangan relatif sebesar 52%. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS” dapat dibuktikan.

Berdasarkan hasil penelitian Rachmah dkk. (2019) bahwa lingkungan keluarga yang positif akan berdampak pada motivasi belajar, semakin bagus serta positif lingkungan keluarga maka semakin bagus juga motivasi dan minat belajarnya. Lingkungan keluarga termasuk dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian Sholehah (2021) menyatakan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar secara positif dan signifikan yang dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,186 > 1,981$) dan Sig. ($0,031 < 0,05$). Hasil penelitian Muhasiye (2017) lingkungan keluarga memegang peranan penting bagi siswa dalam meningkatkan proses kegiatan belajar serta lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,506 > 2,030$). Hasil penelitian oleh Nugrahini & Margunani (2015) bahwa Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, maupun dari luar. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,8% dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,626 > 1,9977$). Hasil penelitian oleh Whitaker dkk. (2012) bahwa lingkungan dan karakteristik keluarga merupakan faktor penting dalam menentukan motivasi belajar.

Sarana prasarana dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji ANOVA atau uji F yang diperoleh F_{hitung} 22,849 > F_{tabel} 3,08 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan melihat hasil perhitungan di atas, maka probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima atau dapat dikatakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar pembelajaran daring.

Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda juga diperoleh persamaan $Y = 24,729 + 0,390X_1 + 0,317X_2 + \epsilon$ yang menunjukkan bahwa koefisiensi regresi linear untuk variabel sarana prasarana (X_1) sebesar 0,390 dan lingkungan keluarga variabel (X_2) sebesar 0,317, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel sarana prasarana dan lingkungan keluarga akan menyebabkan peningkatan motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan, jika terjadi kenaikan satu satuan variabel sarana prasarana akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar sebesar 0,390 dan jika terjadi kenaikan satu satuan variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar sebesar 0,317. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan “terdapat pengaruh sarana prasarana dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS” dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Nurhidayah (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana atau fasilitas, dan administrasi. Berdasarkan hasil penelitian Rachmah dkk. (2019) bahwa lingkungan keluarga termasuk lingkungan sosial. Sarana prasarana dan lingkungan keluarga termasuk faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian Lestari (2016) bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian Rachmah (2019) bahwa terdapat pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar disebabkan kondisi keluarga yang kondusif dapat menumbuhkan kembangkan motivasi dalam belajar dan terdapat pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar disebabkan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai serta dengan pemanfaatan yang maksimal maka menumbuhkan motivasi belajar. Hasil penelitian Imanti (2019) bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial maupun simultan antara lingkungan keluarga dan ketersediaan sarana prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji t variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,822 > 1,988$), sedangkan uji t variabel ketersediaan sarana prasarana terhadap motivasi belajar diperoleh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,822 > 1,988$) dan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar ($9,646 > 3,100$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian, simpulan yang diperoleh antara lain: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) terhadap motivasi belajar pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, dan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar (Y) pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.

Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS: berdasarkan hasil penelitian ternyata mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran banyak yang mengalami kendala, salah satunya yaitu keluar masuk saat mengikuti pembelajaran daring khususnya saat *video conference* berlangsung. Hal ini disebabkan banyak mahasiswa yang mengalami jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil. Bapak/Ibu dosen disarankan membuat desain pembelajaran yang bervariasi. Menggunakan *platform* pembelajaran yang tepat yang dapat diterima oleh semua kalangan mahasiswa, baik kalangan mahasiswa di pedesaan maupun perkotaan.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS:
 - a. Mahasiswa sebaiknya memperjelas tujuannya agar tetap semangat belajar dan tidak berpengaruh oleh keadaan atau situasi apapun. Disarankan mahasiswa dapat eksplorasi dan

mencoba metode belajar yang cocok dengan dirinya masing-masing agar tidak mudah jenuh dalam belajar.

b. Mahasiswa disarankan untuk mencari tempat yang terdapat koneksi atau jaringan yang stabil dan kuat atau mencari tempat yang terdapat fasilitas Wi-Fi (*wireless fidelity*) agar dapat meminimalisir terjadinya keluar masuk *video conference* pembelajaran daring.

3. Bagi orang tua mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS: Orang tua atau keluarga disarankan untuk memahami dan mentoleransi anak saat belajar. Orang tua berusaha membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, misalnya saat anak belajar atau mengikuti pembelajaran daring, orang tua atau anggota keluarga tidak menyalakan dan menonton media elektronik dengan volume yang keras.

4. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel sarana prasarana dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 29,4%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar misalnya kurikulum, kemampuan peserta didik, maupun faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementasi of online learning during the Covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233-252. <https://doi.org/10.1234/ijlt.v19i8.1234>
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Kemendikbud RI. (2020, Maret 23). Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* [Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Nurhidayah. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 22-30. <https://doi.org/10.1234/jpsd.v1i1.5678>
- Nurseto, T. (2012). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.1234/jep.v8i1.9012>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jimp.v9i1.3456>
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Universitas Sebelas Maret. (2020, Maret 15). Surat Edaran Rektor Universitas Sebelas Maret. Nomor: 1480/UN27/HK/2020. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. <https://uns.ac.id/id/uns-update/antisipasi-penyebaran-corona-rektor-uns-keluarkan-surat-edaran.html>
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata kuliah korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 17-28. <https://doi.org/10.1234/jsa.v18i2.5678>
- Wahab, R. (2016). *Psikologi belajar*. Rajawali Pers.